
Pendampingan kewaspadaan bencana alam longsor dan antisipasinya di Pesantren Sabilunnajat kecamatan Rancah kabupaten Ciamis

Raden Anita Indriyanti, Yani Triyani

Fakultas Kedokteran, Universitas Islam Bandung, Bandung, Jawa Barat, Indonesia

Penulis korespondensi : Raden Anita Indriyanti

E-mail : r.anitaindriyanti@gmail.com

Diterima: 28 Februari 2024 | Direvisi: 19 Maret 2024 | Disetujui: 20 Maret 2024 | © Penulis 2024

Abstrak

Bencana alam longsor kabupaten Ciamis pada tahun 2021 mengakibatkan kerusakan asrama putra di pesantren Sabilunnajat. Berdasarkan hasil survey di pesantren Sabilunnajat, belum pernah ada pelatihan kewaspadaan terhadap bencana longsor di pesantren tersebut. Kegiatan pengabdian ini bertujuan memberikan solusi menjadikan kader santri siaga bencana, melalui pelatihan perwakilan santri sebagai kader kesehatan sesuai bimbingan BNPB dengan kolaborasi tim dokter yang tergabung dalam ikatan alumni FK Unisba. Metode yang dilakukan pada tahap awal adalah melakukan edukasi berupa sosialisasi kewaspadaan bencana alam longsor, dan perilaku hidup bersih dan sehat (PHBS), selanjutnya pembentukan kader santri siaga bencana, serta pembentukan Pos Kesehatan Pesantren berkolaborasi dengan dokter alumni FK Unisba. Kegiatan dilakukan di Pesantren Sabilunnajat-Ciamis, bulan Juni–Agustus 2023. Hasil dari program pengabdian ini adalah didapatkan hasil secara statistik yang meningkat signifikan setelah pemberian penyuluhan, terbentuknya kader pesantren sehat, pembentukan sarana dan prasarana kamar mandi di lokasi aman longsor, berjalannya fasilitasi pelayanan kesehatan gratis melalui kerjasama dengan klinik dikelola oleh alumni Fakultas Kedokteran Unisba.

Kata kunci: dokter alumni FK Unisba; kader santri; siaga bencana

Abstract

The natural landslide disaster in Ciamis district in 2021 resulted in damage to the boys' dormitory at the Sabilunnajat Islamic boarding school. Based on the results of a survey at the Sabilunnajat Islamic boarding school, there has never been any landslide awareness training at the Islamic boarding school. This service activity aims to provide a solution to make students prepared for disasters through training student representatives as health cadres according to BNPB guidance with the collaboration of a team of doctors who are members of the FK Unisba alumni association. The method used in the initial stage was to provide education in the form of socializing awareness of landslide disasters, and clean and healthy living behavior (PHBS), followed by the formation of santri health cadres, as well as the establishment of Islamic boarding school health posts in collaboration with FK Unisba alumni doctors. Activities were carried out at the Sabilunnajat-Ciamis Islamic boarding school, June–August 2023. The results of this service program were that statistically significant results increased after providing counseling, the formation of healthy Islamic boarding school cadres, the establishment of bathroom facilities and infrastructure in landslide-safe locations, and ongoing facilitation. free health services in collaboration with clinics managed by alumni of the Unisba Faculty of Medicine.

Keywords: FK Unisba alumni doctors, student cadres, disaster preparedness.

PENDAHULUAN

Pondok Pesantren Sabilunnajat berada di kampung Sukamaju, desa Cileungsir kecamatan Rancah, kabupaten Ciamis. Berdasarkan peta lokasi mitra berjarak 151 Km dari Fakultas Kedokteran Unisba. Lokasi pesantren Sabilunnajat di sebelah timur kota Bandung yang beriklim sejuk dengan luas tanah sekitar 1.050 m². Jumlah santri di pondok pesantren Sabilunnajat di Kab Ciamis Jawa Barat adalah 842 orang, yang terdiri dari 481 orang yang tidak mukim dan 361 orang yang mukim, yang berumur mulai 9–20 tahun.

Pesantren Sabilunnajat dibawah naungan Yayasan Pendidikan Islam (YPI) Pon-Pes Sabilunnajat merupakan pesantren salafiyah yang mempelajari materi keislaman dari berbagai kitab kuning, dan sekolah Islam mulai dari Raudhatul athfal sampai tingkat Sekolah menengah kejuruan. Berdasarkan hasil wawancara, dijelaskan bahwa pada bulan November tahun 2021 pernah terjadi longsor yang menghancurkan sebagian asrama putra, walaupun tidak ada korban jiwa, namun cukup membuat kondisi pesantren terganggu. (Putra & Podo, 2017)



Gambar 1. Reruntuhan Bangunan Asrama Putra Akibat Longsor



Gambar 2. Lokasi Bencana Alam Longsor di Pesantren Sabilunnajat

Keterangan di atas menggambarkan bahwa kebutuhan para santri tentang pengetahuan kewaspadaan bencana dan pemeliharaan kesehatan fisik dan mental akibat bencana alam perlu diperhatikan, agar hal ini tidak menimbulkan dampak negatif bagi para santri di pesantren tersebut. (Kharisna et al., 2021) (Prasanti & Fuady, 2017)

Pihak pesantren belum memiliki cara terbaik dari segi manajemen dan sarana prasarana yang khusus untuk mengatasi permasalahan kesiagaan terhadap bencana dan kesehatan pasca bencana, dikarenakan keterbatasan tenaga dan biaya. Sarana kesehatan di pesantren berupa pos kesehatan belum ada. Mengingat lokasi pesantren yang jauh dari pusat kota dan lokasi pesantren yang jauh dari Puskesmas seharusnya pihak pesantren berkolaborasi dengan pihak BNPB untuk kesiagaan terhadap bencana dan dengan Puskesmas untuk pemeliharaan kesehatan pasca bencana. (Rohimah et al., 2021)

Berdasarkan hal tersebut tim PKM Fakultas kedokteran UNISBA yang merupakan Universitas berbasis Islam yang juga mempunyai media kegiatan pengabdian yang bertujuan menerapkan hasil-hasil iptek untuk pemberdayaan masyarakat serta dapat menghasilkan perubahan pengetahuan, keterampilan dan sikap dari kelompok masyarakat sasaran, melalui Tridharma perguruan tinggi dan program *academic health system* yang dicanangkan oleh Kemenristek Dikti pada tahun 2017, yang memadukan beberapa komponen untuk bersinergi menuju masyarakat sehat. (Dewi et al., 2019) (Kemendikbud, 2023)

Pesantren Sabilunnajat di kota Ciamis merupakan pesantren yang potensial untuk dijadikan pesantren binaan upaya peningkatan derajat kesehatan santri, karena : 1) akses jalan dapat dilalui oleh kendaraan roda 4, hal ini memudahkan pembinaan secara inten; 2) antusiasme dari para santri dan pimpinan serta pengurus pesantren sangat tinggi; 3) lahan tempat pondok pesantren cukup luas dan sudah membangun suatu lokasi untuk alokasi tempat pos kesehatan pesantren untuk dikembangkan dalam menjalankan sosialisasi PHBS. (Ningsih, 2021)

Pendampingan kewaspadaan bencana alam longsor dan antisipasinya di pesantren sabilunnajat kecamatan Rancah kabupaten Ciamis

Pengabdian masyarakat yang dilakukan di lokasi ini di sesuai dengan RPJMD (Rencana Pembangunan Jangka Menengah Daerah) Ciamis tahun 2019-2024 halaman IV-35 poin 7 yang menyatakan bahwa salah satu isu strategis permasalahan yang ada di daerah Ciamis adalah diperlukannya peningkatan kualitas lingkungan hidup dan penanganan bencana alam.(Rohimah et al., 2021). Mengacu kepada butir analisis situasi, terdapat 3 masalah utama yang dapat dijadikan fokus pengabdian kepada masyarakat yang diusulkan yaitu: 1) Rendahnya pengetahuan dan skill kesiagaan bencana; 2) Masalah rendahnya informasi PHBS pasca bencana; 3) Belum adanya pos kesehatan pesantren yang dapat melayani kesehatan warga pesantren. (Putra & Podo, 2017)(Bahtiar, Yanyan., 2021)

Dari permasalahan diatas dipikirkan beberapa Solusi antara lain: 1) Sosialisasi tentang kewaspadaan terhadap bencana berkolaborasi dengan BNPB daerah Ciamis; 2) Sosialisasi singkat tentang pemeliharaan PHBS pasca bencana melalui pelatihan perwakilan santri sebagai kader kesehatan, yang diharapkan dapat menjadi pelopor untuk pelaksanaan PHBS di masyarakat pesantren; 3) Kolaborasi dengan tim alumni FK Unisba wilayah Priangan timur untuk membentuk dan menjalankan pos kesehatan pesantren; 4) Fokus sasaran pengabdian masyarakat pada program ini adalah seluruh pengurus pondok dan perwakilan santri di pesantren Sabilunnajat Kec. Rancah, Kab. Ciamis. (Miriyanto et al., 2020)(Wahyuningtyas et al., 2022)

METODE

Metode pelaksanaan dalam kegiatan Pengabdian Kepada Masyarakat ini adalah berupa pelatihan yang dilaksanakan dengan mitra santri yang berasal dari Pondok Pesantren Sabilunnajat Kecamatan Rancah Kabupaten Ciamis ini, meliputi 3 tahapan:

Tahap Persiapan: Berupa pemberian kuisioner berisi 10 butir pertanyaan mengenai kewaspadaan bencana alam sebagai *pre-test* kepada 30 orang santri untuk mengetahui tingkat pengetahuan awal dari para santri;

Tahap Pelaksanaan: Sosialisasi dan paparan materi berdasarkan standar Badan Nasional Penanggulangan Bencana (BNPB) mengenai berbagai jenis bencana alam, pencegahan dan penanganan awal terhadap timbulnya bencana alam;

Tahap Evaluasi: Berupa pengisian kuisioner *post-test* yang kemudian dianalisis secara statistik untuk mengetahui topik yang telah dikuasai dan topik yang menjadi titik lemah sehingga perlu dilakukan tindak lanjut pada tahap berikutnya. Evaluasi kegiatan pelatihan ini dilakukan dalam bentuk pencatatan dan pelaporan berupa analisis sederhana dari *pre test* dan *post test* peserta pelatihan baik dari pihak santri maupun tim kesehatan santri, serta pembukuan setiap aktivitas pelatihan dan keaktifan, dinamika kelompok santri dalam upaya usaha pelaksanaan Program Hidup Bersih dan Sehat (PHBS) yang kemudian dilihat hasilnya dalam waktu 1 bulan.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Pelaksanaan hibah PKM ini dimulai dengan penandatanganan Kontrak Hibah Internal UPPMFK UNISBA, yang dilaksanakan pada bulan Juni 2023. Persiapan kegiatan PKM ini dimulai pada tanggal 26 Juni 2023 dengan diadakannya rapat koordinasi awal bersama tim pengabdian dan tim dari pihak pondok pesantren Sabilunnajat, dan dilanjutkan dengan koordinasi lanjutan dengan pihak mahasiswa sebagai fasilitator lapangan pada tanggal 16 Agustus 2023. Secara keseluruhan hasil yang dicapai adalah sebagai berikut:

Tahap 1 : Sosialisasi mengenai Bencana Alam

Pelaksanaan Pembukaan PKM dan Sosialisasi Kewaspadaan terhadap Bencana Alam Longsor dilakukan di Aula Pondok Pesantren Sabilunnajat oleh Tim pengabdian yang terdiri dari 2 orang dosen dan 8 orang mahasiswa, juga disertai oleh dokter alumni lulusan Fakultas Kedokteran UNISBA melakukan kegiatan pembukaan dengan sistem hibrid, dapat dilihat pada Gambar 3 di bawah ini:

Pendampingan kewaspadaan bencana alam longsor dan antisipasinya di pesantren sabilunnajat kecamatan Rancah kabupaten Ciamis



Gambar 3. Pembukaan Kegiatan PKM Kewaspadaan Bencana Longsor yang dilakukan secara Daring dan Luring

Setelah kegiatan pembukaan, acara dilanjutkan dengan pemberian materi dan sosialisasi mengenai bencana alam longsor, penyebab dan penanggulangannya berdasarkan standar materi dari BNPB.(W.Adi et al., 2023)(Badan Nasional Penanggulangan Bencana, 2023) Kegiatan pemberian materi dilaksanakan seperti pada Gambar 4 sebagai berikut:



Gambar 4. Sosialisasi dan Pembekalan Materi mengenai Kewaspadaan Terhadap Bencana Alam Tanah Longsor

Tahap 2 : Melakukan Evaluasi Sebelum dan Setelah Pemberian Materi

Sebagai alat ukur berhasil atau tidaknya suatu *transfer* ilmu, maka dilakukan penilaian terhadap kemampuan pikir para kader santri, yaitu dengan memberikan *pre-test* dan *post-test* setelah pemberian materi, yang masing-masing berjumlah sebanyak 10 soal, dinilai dan dibandingkan perubahan nilai yang didapatkan terhadap nilai awal.

Tahap 3 : Membangun Infra-Struktur di daerah aman dan tidak rawan Longor

Pondok Pesantren Sabilunnajat memiliki sebagian area yang berada di daerah lahan miring dan rawan longsor, salah satu area tersebut adalah area kamar mandi dan WC. Pada program PKM, tim pengabdian membangun fasilitas kamar mandi dan WC yang berada di daerah yang jauh lebih aman, sehingga keselamatan para santri dapat lebih terjamin. Jumlah kamar mandi dan WC yang dibangun berjumlah 4 unit baru yang dilengkapi dengan septiktank, sehingga dengan adanya fasilitas ini, dapat lebih bermanfaat untuk dipakai sehari-hari.(Ningsih, 2021). Rangkaian kegiatan pembangunan infrastruktur dapat dilihat pada Gambar 5 dan 6 berikut dibawah ini :



Gambar 5. Pembangunan Fasilitas yang Berada di Lokasi Aman Longsor



Gambar 6. Pembangunan Fasilitas WC yang dilengkapi oleh Septiktank

Tahap 4 : Perencanaan Pembentukan Pos Kesehatan Pesantren (Poskestren)

Masalah kesehatan yang dialami oleh para santri, terkadang menjadi hal diabaikan selain karena akses ke fasilitas kesehatan yang terbatas juga karena kurangnya ilmu pengetahuan tentang penanganan awal suatu penyakit yang terjadi di dalam pesantren. Pada program PKM kali ini, seperti tertera pada Gambar 7, tim pengabdian yang bekerja sama dengan para dokter alumni Fakultas Kedokteran UNISBA yang berdomisili di daerah Ciamis, membuat suatu program peningkatan pengetahuan bagi para kader kesehatan yang dipilih oleh pihak Pesantren. (Asri et al., 2023) Program ini dapat dilakukan baik daring maupun luring, secara bergiliran setiap 2 minggu sekali, sehingga diharapkan dapat membantu meningkatkan kualitas kesehatan para santri di pondok Pesantren Sabilunnajat melalui program Pos Kesehatan Pesantren (Poskestren) seperti tertera pada Gambar 8. (Hulaila et al., 2021)



Gambar 7. Para Dokter Alumni FK UNISBA sebagai Penggerak Kader Santri Sehat dan Santri Siaga Bencana

Pendampingan kewaspadaan bencana alam longsor dan antisipasinya di pesantren sabilunnajat kecamatan Rancah kabupaten Ciamis



Gambar 8. Silaturahmi Bersama Pihak Pondok dalam Pembentukan Poskestren

Hasil Analisis *Pre-Test* dan *Post Test* pada Santri Sabilunnajat

Uji normalitas dilakukan sebelum analisis dilakukan, menggunakan uji *Shapiro-Wilk* menunjukkan ada data yang tidak berdistribusi normal, sehingga uji yang digunakan adalah Uji *Wilcoxon* dengan data deskriptif yang dilihat adalah nilai tengah, nilai minimal, dan nilai maksimal. Data terangkum dapat dilihat pada tabel 1.

Tabel 1. Skor *Pre-test* dan *Post-Test*

Skor	Rerata \pm SD	Median (Min-Maks)	Uji Normalitas*
Pre-test	4.63 \pm 1.59	4.0 (2.0-8.0)	0.076 ^a
Post-test	7.83 \pm 1.14	8.0 (5.0-10.0)	0.005 ^b

SD = Standar Deviasi, *Uji Shapiro Wilk ^aDistribusi data normal ^bDistribusi data tidak normal

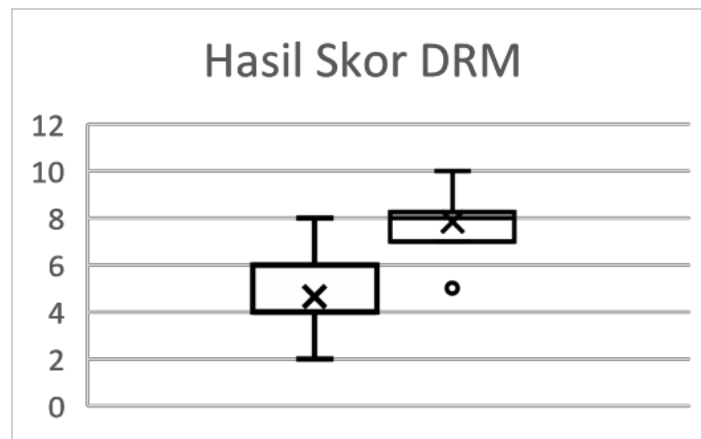
Tabel 1 menunjukkan skor yang didapatkan oleh santri saat *pre-test* dan *post-test*. Rerata mahasiswa menunjukkan peningkatan, begitupun pada nilai tengah dengan rentang perbedaan tiga poin pada rerata dan empat poin pada media. Uji normalitas menunjukkan hanya nilai *pre-test* yang berdistribusi normal sehingga uji yang dapat dilakukan adalah uji *Wilcoxon*. Rentang nilai minimal dan maksimal saat *pre-test* lebar (6 poin) dan menyempit pada *post-test* (5 poin). Untuk memastikan perubahan *pre-test post-test* dan ada tidaknya perbedaan skor yang signifikan dapat dilihat pada tabel 2.

Tabel 2. Perubahan Skor *Pre-test* dan *Post-test*

Skor	Jumlah	Uji Statistik*
Meningkat	27	<0.005 ^a
Tetap	3	
Menurun	0	

*Uji Wilcoxon ^aPerbedaan data signifikan ^bPerbedaan data tidak signifikan

Data tabel 2 menunjukkan adanya perubahan *pre-test* meningkat sebanyak 27 orang dan skor tetap sebanyak 3 orang. Uji *Wilcoxon* menunjukkan adanya perbedaan signifikan skor *pre-test* dan *post test* data ini ditampilkan juga dalam bentuk gambar diagram pada Gambar 9, di bawah ini:



Gambar 9. Diagram Perubahan Skor *Pre-test* dan *Post-test*

Analisis tiap butir soal dilihat dari jumlah responden benar saat *pre-test* dan *post-test* ditampilkan pada tabel 3.

Tabel 3. Rekapitulasi Jumlah Benar Tema Pertanyaan pada *Pre-test* dan *Post-test*

No	Tema pertanyaan	Jumlah Pre-test benar	Jumlah Post-test benar
1	Jenis bencana alam	30	30
2	Penyebab terjadinya tanah longsor	23	22
3	Gejala terjadinya tanah longsor	5	27
4	Tipe wilayah yang terkena tanah longsor	11	12
5	Cara mencegah terjadinya tanah longsor	28	29
6	Arti Mitigasi	1	7
7	Arti Relokasi	3	28
8	Dampak negatif tanah longsor	16	26
9	Dampak positif tanah longsor	11	23
10	Penetapan status bencana daerah dan nasional	9	28

*Uji Wilcoxon ^aPerbedaan data signifikan ^bPerbedaan data tidak signifikan

Tabel 3 menunjukkan 10 tema pertanyaan yang diujikan pada responden. Dari keseluruhan dapat dilihat bahwa kecenderungan peningkatan responden yang menjawab benar lebih banyak saat *post-test* pada hampir seluruh tema pertanyaan, kecuali pertanyaan butir 2 dari 23 orang benar menjadi 22 orang yang benar. Pertanyaan butir 1 pada saat *pre-test*, seluruh peserta dapat menjawab benar dan tetap menjawab benar pada *post-test*. Pertanyaan dengan perubahan jumlah benar saat *post-test* yang amat meningkat dapat dilihat pada pertanyaan butir 3, 7, dan 10. Soal-soal yang mengalami peningkatan sedikit terdapat pada pertanyaan butir 4 dan 6. Selanjutnya tiap tema pertanyaan dianalisis berapa banyak yang mengalami perubahan nilai saat *post-test* baik itu menjadi benar ataupun salah.

Tabel 4. Rekapitulasi Perubahan pada *Pre-test* ke *Post-test*

No	Pertanyaan	Perubahan post-test								Uji Statistik*
		Benar menjadi salah		Salah Menjadi Benar		Tetap Benar		Tetap Salah		
		n	%	n	%	n	%	n	%	
1	Jenis bencana alam	0	0	0	0	30	100	0	0	1,00 ^b
2	Penyebab terjadinya tanah longsor	4	13,3	3	10	23	76,7	0	0	0,705 ^b
3	Gejala terjadinya tanah longsor	0	0	22	73,3	5	16,7	3	10	<0,05 ^a
4	Tipe wilayah yang terkena longsor	6	20	8	26,8	11	36,8	4	13,4	0,593 ^b
5	Cara mencegah terjadinya tanah longsor	0	0	1	3,3	28	93,4	1	3,3	0,317 ^b
6	Arti Mitigasi	0	0	6	20	1	3,3	23	76,7	0,014 ^a
7	Arti Relokasi	0	0	25	83,3	3	10	2	6,7	<0,05 ^a
8	Dampak negatif tanah longsor	2	6,7	12	40	16	53,3	0	0	<0,05 ^a
9	Dampak positif tanah longsor	1	3,3	14	46,5	11	36,8	4	13,4	<0,05 ^a
10	Penetapan status bencana daerah dan nasional	0	0	19	63,3	9	30	2	6,7	<0,05 ^a

*Uji Wilcoxon ^aPerbedaan data signifikan ^bPerbedaan data tidak signifikan

Tabel 4 menunjukkan rincian hasil perubahan dari *pre-test* ke *post-test*. Perubahan hasil berupa yang sebelumnya benar menjadi salah, salah menjadi benar, tetap benar, dan tetap salah. Secara keseluruhan hamper seluruh butir pertanyaan memiliki persentase perubahan salah menjadi benar yang tinggi dan persentase jumlah responden tetap benar juga tinggi. Meskipun demikian, terdapat beberapa butir pertanyaan yang mengalami perubahan jawaban benar menjadi salah yakni pada pertanyaan nomor 2,4,8,dan 9. Selain itu jika dilihat juga hanya pertanyaan 1,2,dan 8 yang tidak ada responden menjawab salah baik pada *pre-test* maupun *post-test*. Pertanyaan dengan jumlah jawaban salah tertinggi didapatkan oleh Pertanyaan pertanyaan no 6, disusul dengan no 4 dan 9 dengan presentasi yang sama (13,4%). Uji *Wilcoxon* dilakukan untuk melihat perubahan jawaban tiap butir pertanyaan menunjukkan perubahan signifikan didapat oleh pertanyaan no 3,6,7,8,9, dan 10.

Berdasarkan hasil analisis diatas, meskipun sudah terdapat peningkatan ilmu yang signifikan setelah pemberian pelatihan, masih dirasakan perlu adanya pemberian solusi permasalahan mitra santri Sabilunnajat. Dari hasil pengamatan dan diskusi bersama pimpinan serta pengajar di pesantren, didapatkan tindak lanjut dengan langkah-langkah sebagai berikut: 1) Melakukan sosialisasi kewaspadaan bencana alam longsor dengan pemateri dari tim BNPB daerah Ciamis; 2) Melakukan sosialisasi tentang PHBS untuk penjagaan kesehatan pasca bencana dan terbentuknya tim perwakilan santri sebagai kader kesehatan, kolaborasi dengan alumni FK Unisba; 3) pembentukan dan pembuatan alur dan mekanisme kerjasama dengan Alumni FK Unisba untuk membentuk dan menjalankan pos kesehatan pesantren. Program ini dilakukan sebagai monitoring, evaluasi dan pendampingan terhadap seluruh kegiatan yang bersangkutan dengan kegiatan pelaksanaan kewaspadaan terhadap bencana, PHBS di pesantren, tim kesehatan santri dan pembuatan pos kesehatan serta sarana air bersih dan sehat di pesantren.(Kartika & Faradisa, 2022)(Hulaila et al., 2021)

Pendampingan kewaspadaan bencana alam longsor dan antisipasinya di pesantren sabilunnajat kecamatan Rancah kabupaten Ciamis

SIMPULAN DAN SARAN

Pada program Pengabdian Kepada Masyarakat ini dilakukan penyuluhan serta evaluasi sebelum dan setelah penyuluhan berlangsung, didapatkan hasil secara statistik yang meningkat signifikan setelah pemberian penyuluhan, kemudian dilakukan perbaikan sarana dan prasarana MCK yang berada pada tanah dengan resiko longsor tinggi yang dialihkan ke tempat yang lebih aman, serta dilakukan fasilitasi pelayanan kesehatan gratis yang diberikan melalui kerjasama dengan klinik yang dimiliki dan dikelola oleh alumni Fakultas Kedokteran UNISBA bagi para santri Pondok Pesantren Sabilunnajat yang membutuhkan.

Diharapkan dengan dilakukannya Pengabdian Kepada Masyarakat para santri menjadi lebih siap dan sigap untuk menghadapi lingkungan yang berada dalam kawasan rawan bencana tanah longsor, serta dapat membantu dan memberikan manfaat baik jangka pendek maupun jangka panjang untuk meningkatkan keselamatan seluruh individu yang berada pada daerah rawan bencana tersebut.

UCAPAN TERIMA KASIH

Terima kasih kami sampaikan kepada : 1) Fakultas Kedokteran Universitas Islam Bandung yang telah memberikan dukungan berupa Hibah Internal UPPMFK UNISBA; 2) Tim pengabdian, mahasiswa, dan dokter alumni FK Unisba yang bertugas di wilayah sekitar pesantren; 3) Tim BNPB kabupaten Ciamis; 4) Pimpinan Pondok Pesantren Sabilunnajat.

DAFTAR RUJUKAN

- Asri, Y., Priasmoro, D. P., Ardiyanti, S. E., & Febriyantje, Y. Y. (2023). Pembentukan Pos Kesehatan Pesantren (POSKESTREN) di Pondok Pesantren Darul Mukhlisin Kota Malang. *DEDIKASI SAINTEK Jurnal Pengabdian Masyarakat*, 2(2), 162–170. <https://doi.org/10.58545/djpm.v2i2.188>.
- Badan Nasional Penanggulangan Bencana. (2023). *RBI (RISIKO BENCANA INDONESIA) "Memahami Risiko Sistemik di Indonesia"*. <https://inarisk.bnppb.go.id/BUKU-RBI-2022/mobile/index.html#p=10>.
- Bahtiar, Yanyan., dkk T. K. dan P. C. (2021). Generasi Muda Siaga Bencana "Gegana" Mulyasari Terampil P3K dan PPGD Dasar. *Dharmakarya: Jurnal Aplikasi Ipteks Untuk Masyarakat*, 10(1), 1–5. <https://doi.org/10.24198/dharmakarya.v10i1.31827>.
- Dewi, I. P., Sanusi, S., & Maryati, I. (2019). Pelatihan Kader Kesehatan Remaja untuk Meningkatkan Capaian Indikator Sehat Siswa/I di Pondok Pesantren. *ABDIMAS: Jurnal Pengabdian Masyarakat*, 2(1), 86–90. <https://doi.org/10.35568/abdimas.v2i1.263>.
- Hulaila, A., Musthofa, S. B., Kusumawati, A., & Prabamurti, P. N. (2021). Analisis Pelaksanaan Program Pos Kesehatan Pesantren (Poskestren) di Pondok Pesantren Durrotu Aswaja Sekaran Gunungpati Semarang. *Media Kesehatan Masyarakat Indonesia*, 20(1), 12–18. <https://doi.org/10.14710/mkmi.20.1.12-18>.
- Kartika, K., & Faradisa, L. (2022). Pemberian Edukasi Kesiapsiagaan Bencana di Pondok Pesantren Modern Ainul Yakin. *Jurnal Abdimas Kesehatan Perintis*, 4(1), 18–22. <https://jurnal.upertis.ac.id/index.php/JAKP/article/view/565%0Ahttps://jurnal.upertis.ac.id/index.php/JAKP/article/download/565/397>.
- Kemendikbud. (2023). Panduan Penelitian dan Pengabdian Kepada Masyarakat 2023. *Kementerian Pendidikan, Kebudayaan, Riset, Dan Teknologi Jalan Jenderal Sudirman Pintu 1 Senayan Jakarta Pusat*. 10270, 25.
- Kharisna, D., Sapta Aryatiningsih, D., Keperawatan, F., Kesehatan Payung Negeri Pekanbaru, I., Tamtama No, J., Baru Timur, L., Sekaki, P., Kota, P., & Kesehatan, F. (2021). Pemberdayaan Kader Sigab Sebagai Upaya Peningkatan Mitigasi Bencana Santri. *Jurnal Peduli Masyarakat*, 5(September), 681–690. <http://jurnal.globalhealthsciencegroup.com/index.php/JPM>.
- Miriyanto, P. A. D., Rosyida, I. A., & Rahayu, S. et al. (2020). First Aid Training Camp sebagai Upaya Membentuk Remaja Desa Siap Siaga Bencana. *J-PENGMAS (Jurnal Pengabdian Kepada Masyarakat)*, 4(1), 14–23. <https://ojshafshawaty.ac.id/index.php/jpengmas/article/view/384/127>.

Pendampingan kewaspadaan bencana alam longsor dan antisipasinya di pesantren sabilunnajat kecamatan Rancah kabupaten Ciamis

- Ningsih, E. S. B. (2021). Penerapan Program Revitalisasi Poskestren Melalui Peningkatan Perilaku Hidup Bersih Sehat (Phbs) Pada Santri/Wati Di Pondok Pesantren Darul Muttaqin. *SELAPARANG Jurnal Pengabdian Masyarakat Berkemajuan*, 5(1), 368. <https://doi.org/10.31764/jpmb.v5i1.5926>.
- Prasanti, D., & Fuady, I. (2017). Strategi Komunikasi Dalam Kesiapan Menghadapi Bencana Longsor Bagi Masyarakat Di Bandung Barat Studi Kasus Tentang Strategi Komunikasi Dalam Kesiapan Menghadapi Bencana Longsor Bagi Masyarakat Kawasan Pertanian Di Kaki Gunung Burangrang, Kab.Bandung B. *Jurnal Komunikasi*, 11(2), 135. <https://doi.org/10.21107/ilkom.v11i2.3329>.
- Putra, A. W. S., & Podo, Y. (2017). Faktor-faktor yang mempengaruhi tingkat pengetahuan masyarakat dalam mitigasi bencana alam tanah longsor. *Urecol 6th*, 305–314. <http://journal.unimma.ac.id/index.php/urecol/article/view/1549>.
- Rohimah, S., Ibrahim, I. M., & Samiatulmilaah, A. (2021). Pengetahuan Masyarakat Tentang Kesiapsiagaan Bencana Menghadapi Tanah Longsor Di Kabupaten Ciamis. *Jurnal Keperawatan Galuh*, 3(1), 11. <https://doi.org/10.25157/jkg.v3i1.6582>.
- W. Adi, A., Shalih, O., Shabrina, F. Z., Rizqi, A., Putra, A. S., Karimah, R., Eveline, F., Alfian, A., Syauqi, Septian, R. T., Widiastono, Y., Bagaskoro, Y., Dewi, A. N., Rahmawati, I., Seniorwan, Suryaningrum, H. A., Purnamaswi, D. I., & Puspasari, T. J. (2023). IRBI (Indeks Risiko Bencana Indonesia). *Badan Nasional Penanggulangan Bencana*, 01, 1–338.
- Wahyuningtyas, N., Tanjung, A., Rosyida, F., Kodir, A., El Hayati, P. A., Nantana, M. G. R., Yustina Sari, N., Waladul Mufid, M. K. A., & Dwi Rosita, F. A. (2022). Pelatihan Mitigasi Bencana pada Pondok Pesantren Sebagai Upaya Mewujudkan Pondok Pesantren Siaga Bencana di Kabupaten Trenggalek. *Jurnal Widya Laksana*, 11(2), 261–269. <https://doi.org/10.23887/jwl.v11i2.40011>.